

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perawatan paliatif merupakan salah satu kebutuhan perawatan yang meningkat saat ini. Hal ini karena jumlah penderita penyakit kronis dan terminal bertambah setiap tahunnya. Menurut WHO (2020) diperkirakan ada sebanyak 56,8 juta pasien yang memerlukan perawatan paliatif pada tahun 2020. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menyumbang penderita penyakit kronis dan terminal. Menurut (Kemenkes, 2018) dalam hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit kronis dan terminal berdasarkan jenis penyakitnya yaitu hipertensi (34,11%), stroke (10,9%), diabetes (8,5%), gagal ginjal kronis (3,8%), kanker (1,8%), penyakit jantung (1,5%), hepatitis (0,39%), dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat. Perawatan paliatif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah perawatan yang diberikan pada pasien dan keluarga secara simultan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien sebaik mungkin dalam seluruh proses penyakit, dan bukan untuk memperpanjang waktu kehidupan (Boersema-wijma *et al.*, 2023; Cotogni *et al.*, 2021; Nipp *et al.*, 2019). Pasien yang menerima perawatan paliatif merupakan pasien yang didiagnosa memiliki penyakit terminal atau pasien kronis yang telah mengalami *multiple organ failure*. Salah satu penyakit kronis yang memerlukan perawatan paliatif adalah penyakit stroke.

Penyakit stroke merupakan penyakit kronis yang menjadi penyebab kematian pertama dan penyebab kecacatan ketiga terbesar di dunia, sehingga menyebabkan stroke menjadi beban kesehatan utama secara global (Abbafati *et al.*, 2020; Murphy & Werring, 2020; Salvadori *et al.*, 2021). Kejadian stroke di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter dalam data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencapai angka 8.3% penduduk Indonesia atau 638.178 jiwa. Angka kejadian stroke ini disumbang oleh seluruh wilayah Indonesia, termasuk Jawa Barat. Jumlah penderita stroke di Jawa Barat ada sebanyak 114.619 jiwa, dan menjadi penyumbang terbanyak penderita stroke

di Indonesia (Kemenkes, 2023). Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang ikut menyumbang jumlah penderita stroke di Jawa Barat, dimana menurut data Dinas Kesehatan (2024) saat ini ada sebanyak 453 pasien penderita stroke, yang bila digabungkan dengan tahun sebelumnya keseluruhannya menjadi 728 pasien.

Penyakit stroke menjadi beban bagi pasien dan keluarga karena dampak stroke yang *irreversible* menyebabkan pasien memerlukan perawatan pendukung, perawatan lanjutan, pemantauan profesional jangka panjang, dan perawatan paliatif (Hotter *et al.*,2018). Bukan hanya itu, terkadang pasien penderita stroke masih merasakan nyeri meskipun mengalami kelumpuhan, sehingga keadaan ini menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu perlu dilakukan perawatan paliatif karena menurut Zhou & Mao (2019) perawatan paliatif dapat membantu menjaga kualitas hidup pasien tetap baik. Untuk memastikan perawatan paliatif pada pasien stroke sesuai dengan kebutuhan, maka diperlukan pengukuran kebutuhan perawatan paliatif yang komprehensif. Pengukuran kebutuhan perawatan paliatif secara menyeluruh dilakukan sebagai klarifikasi tingkat kebutuhan pasien serta untuk mengetahui preferensi pasien terhadap kebutuhan paliatif yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Burton *et al.*,2021; Sekse *et al.*,2018). Sehingga kualitas hidup pasien dapat mengalami peningkatan, gejala terkendali, dan dukungan yang dibutuhkan oleh pasien maupun keluarga dapat dipertimbangkan (Michels *et al.*,2023).

Pengukuran kebutuhan perawatan paliatif dapat dilakukan menggunakan beberapa alat pengukuran, salah satunya adalah *Palliative Outcome Scale* (POS). Penelitian yang dilakukan oleh (Beck *et al.*,2023) menunjukkan pengukuran menggunakan metode POS efektif untuk mengukur kebutuhan perawatan paliatif pada pasien kanker. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan (Dillen *et al.*,2023) juga menyatakan bahwa alat pengukuran POS efektif untuk mengetahui kebutuhan perawatan paliatif pada pasien dengan gangguan neurologis dan merupakan alat yang mudah dimengerti oleh pasien. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa alat ukur POS efektif untuk mengukur kebutuhan perawatan paliatif, namun belum ditemukan penggunaan POS pada pasien stroke. Selain itu, kelemahan dari kedua

penelitian di atas adalah hanya mengukur kebutuhan paliatif dari dimensi fisik, psikis, spiritual, dan sosial saja tanpa melibatkan persepsi atau keinginan pasien. Padahal persepsi dan keinginan pasien akan perawatan paliatif juga penting seperti yang disebutkan dalam penelitian (Zulueta Egea *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa perawatan paliatif harus didasarkan pada persepsi pasien dan keluarganya sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memodifikasi POS dengan cara menambahkan pertanyaan yang berhubungan dengan kebutuhan persepsi pasien.

Berdasarkan data yang didapatkan di RSUD Umar Wirahadikusumah, terdapat 1 ruang perawatan khusus stroke dimana daya tampung ruangan tersebut sebanyak 21 *bed* dengan jumlah perawat yang bertugas sebanyak 19 orang. *Bed Occupation Rate* (BOR) atau presentase penggunaan *bed* di ruangan adalah sebesar 67% dengan jumlah pasien pada bulan Januari hingga April 2024 mencapai 612 pasien dengan kasus kematian di rumah sakit sebanyak 55 pasien atau sekitar 8,98%. Rata-rata lama perawatan pasien atau *Average Length of Stay* (AvLoS) sekitar 4 hari (RSUD Umar Wirahadikusumah, 2024). Hasil studi pendahuluan dengan lima orang pasien yang telah menjalani rawat inap di Ruang Anyelir RSUD Umar Wirahadikusumah selama 4 hingga 10 hari menunjukkan bahwa meskipun pasien dan keluarga merasa menerima pelayanan kesehatan yang baik dari perawat ruangan, terdapat beberapa kebutuhan spesifik pasien yang belum sepenuhnya terpenuhi, terutama dalam aspek perawatan paliatif. Wawancara dengan Kepala Ruang Anyelir mengungkapkan bahwa perawat berusaha memprioritaskan dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis pasien. Namun, RSUD Umar Wirahadikusumah belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk perawatan paliatif, sehingga kebutuhan penting terkait nyeri yang tak tertangani, penurunan fungsional, dan dukungan emosional belum dapat ditangani secara sistematis. Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan perawatan paliatif pada pasien stroke di Ruang Anyelir RSUD Umar Wirahadikusumah, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan SOP khusus perawatan paliatif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan pasien stroke terhadap perawatan paliatif di Ruang Anyelir RSUD Umar Wirahadikusumah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kebutuhan perawatan paliatif pada pasien stroke di Ruang Anyelir RSUD Umar Wirahadikusumah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini berupa hal-hal yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi tingkat kebutuhan perawatan paliatif pada pasien stroke secara menyeluruh
- b. Mengidentifikasi tingkat kebutuhan perawatan paliatif pada pasien stroke dari aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual, serta persepsi.
- c. Mengetahui hubungan antara aspek tingkat kebutuhan fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan persepsi pasien dalam perawatan paliatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, fasilitas kesehatan, serta riset keperawatan sebagai berikut.

1.4.1 Pasien

Pemahaman kebutuhan perawatan paliatif pada pasien stroke memungkinkan pasien diberikan perawatan yang tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, beban dan gejala berkurang, serta meningkatkan kemungkinan pasien untuk mendapat dukungan sosial dan emosional.

1.4.2 Keluarga Pasien

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pada keluarga pasien mengenai dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga pada anggota keluarga yang mengalami

stroke sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan dengan tepat sebagai cara untuk meminimalisir kejadian stress pada keluarga.

1.4.3 Mahasiswa dan Pendidikan

Pengetahuan mahasiswa mengenai kebutuhan perawatan paliatif, khususnya untuk pasien stroke dapat meningkat sehingga mahasiswa dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian, analisis, dan pemecahan masalah yang relevan dengan praktik kesehatan.

1.4.4 Perkembangan Riset Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi baru yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, mendorong kolaborasi antar peneliti, dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang perawatan paliatif, khususnya pada pasien stroke.

1.4.5 Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pelayanan di bidang paliatif pasien stroke dan pengembangan kebijakan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan reputasi rumah sakit.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024 dalam menyusun proposal penelitian ini, sehingga penelitian ini memiliki struktur sebagai berikut.

- a. BAB I, terdiri dari latar belakang meliputi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke dalam konteks paliatif, masalah yang dirumuskan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal penelitian.
- b. BAB II, berupa kajian pustaka yang berisi teori-teori serta penelitian terdahulu mengenai stroke, perawatan paliatif pada pasien stroke, hambatan dalam memberikan perawatan paliatif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan paliatif pada pasien stroke.

- c. BAB III, berisi metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dari tahap perencanaan hingga pelaporan yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument, prosedur, dan teknik analisa yang akan dilakukan dalam mengolah data hasil penelitian.
- d. BAB IV, berisi hasil dari penelitian ini berupa data kuantitatif pasien seperti data demografi, data klinis, serta data hasil kuesioner penelitian.
- e. BAB V, berisi pembahasan dari data yang telah dituliskan di bab sebelumnya. Pembahasan akan disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan, dan data yang diperoleh.
- f. BAB VI, berisi penutup berupa simpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran atau rekomendasi yang disusun oleh peneliti.
- g. Daftar Pustaka, berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini dari mulai BAB I hingga BAB VI.
- h. Lampiran-lampiran, berisi dokumen-dokumen yang digunakan dan mendukung penelitian.